


Penerapan Metode Pembelajaran *Student Active Learning* (SAL) dalam Meningkatkan Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas III SDN Kondangjaya III Karawang

Dienna Rachma Agniena^{1*}, Siska Kusumawardani², Linda Astriani³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl.K.H.Ahmad Dahlan Ciputat Kota Tangerang Selatan, Banten

E-mail: diennarachmaagniena@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.492>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 13 April 2025

Accepted: 20 April 2025

Published: 27 April 2025

Kata Kunci: Metode *Student Active Learning* (SAL), Logis matematis

Keywords: Student Active Learning (SAL) Method, Mathematical Logic

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Pembelajaran *Student Active Learning* (SAL) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas III SDN.Kondangjaya III Tahun 2024.. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Metode Pembelajaran *Student Active Learning*. Hasil penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penggunaan teori SAL dapat meningkatkan kecerdasan Logis Matematis dalam pelajaran matematika pecahan . Hal ini dapat dibuktikan dari hasil PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu Perolehan pada Pra Siklus Nilai tertinggi 84,13 dengan siswa tuntas 17,10 % , nilai terendah 32,07 dengan siswa tidak tuntas 82,90 % , nilai rata rata kelas 59,40, kemudian perolehan hasil penelitian Siklus 1 yaitu nilai tertinggi 95,23 dengan siswa tuntas 22,9 % , nilai terendah 46,53 dengan siswa tidak tuntas 77,1 % . nilai rata rata 66,07 dan penelitian yang terakhir yaitu di siklus 2 diperoleh hasil nilai tertinggi 97,77 dan nilai terendah 79,37 dengan siswa yang belajar tuntas 100 % , nilai rata rata kelas 88,86.Dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran *Student Active Learning* (SAL) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Logis Matematis bisa meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika bidang pecahan.

This study aims to determine the Application of the *Student Active Learning* (SAL) Learning Method in Improving the Logical Mathematical Intelligence of Class III Students of SDN.Kondangjaya III in 2024. The method used in this study is the *Student Active Learning* Learning Method. The results of the Classroom Action research conducted in two cycles showed that there was an increase in the use of SAL theory to improve Logical Mathematical Intelligence in fractional mathematics lessons. This can be proven from the results of PTK (Classroom Action Research), namely the highest Pre-Cycle score of 84.13 with 17.10% of students completing, the lowest score of 32.07 with 82.90% of students not completing, the average class score of 59.40, then the results of the Cycle 1 research were the highest score of 95.23 with 22.9% of students completing, the lowest score of 46.53 with 77.1% of students not completing, the average value of 66.07 and the last research, namely in cycle 2, obtained the highest value of 97.77 and the lowest value of 79.37 with students who completed 100% of learning, the average class value of 88.86. It can be concluded that the Application of the *Student Active Learning* (SAL) Learning Method in Improving Logical Mathematical Intelligence can improve learning outcomes in mathematics subjects in the field of fractions.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Agniena, et al (2025). Penerapan Metode Pembelajaran *Student Active Learning* (SAL) dalam Meningkatkan Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas III SDN Kondangjaya III Karawang, 3 (4) 698-703. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.492>

PENDAHULUAN

Pembelajaran aktif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam Kecerdasan Logis Matematis siswa. Hal ini terjadi karena metode SAL memberikan peluang bagi siswa untuk lebih memahami konsep matematika melalui pengalaman langsung, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah. Pembelajaran aktif menekankan pengembangan keterampilan berfikir logis yang esensial dalam memahami konsep-konsep matematika secara mendalam. Diskusi kelompok dan pemecahan masalah matematika menantang siswa untuk berpikir kritis dan logis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang sangat diutamakan dalam keberhasilan adalah Metode pembelajaran. *Student Active Learning* (SAL) adalah pendekatan yang menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada mengaktifkan siswa, mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam memahami, mengolah dan menerapkan pengetahuan. Metode SAL sering digunakan dalam pengajaran di berbagai tingkatan Pendidikan, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Metode pembelajaran *Student Active Learning* (SAL) bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, mendukung perkembangan keterampilan kognitif dan sosial siswa, serta mempromosikan pemahaman mendalam. Pendekatan ini sering digunakan dalam pendidikan modern karena mengakui pentingnya mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mandiri dan terampil. (Sarin Sunarti,dkk 2023)

Menurut (Hamidah, 2021) mengemukakan bahwa *Active Learning* (pembelajaran aktif) adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya melibatkan mental tetapi juga melibatkan fisik. *Student Active Learning* ini merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk turut aktif secara langsung dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak hanya menghafalkan apa yang disampaikan oleh guru melainkan pembelajaran lebih bermakna dengan siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Secara bahasa *Student Active Learning* (SAL) memiliki arti, siswa belajar secara aktif. Sehingga pembelajaran aktif merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang mengajak siswa berperan serta dalam pembelajaran.

Teori Kecerdasan Logis Matematis yang dikembangkan oleh Howard Gardner menunjukkan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, penerapan teori Kecerdasan Logis Matematis bisa membantu mendesain strategi pengajaran yang lebih efektif dengan mempertimbangkan kekuatan dan preferensi belajar siswa (Gardner, 2011).

Linda Astriani (2017) Pemahaman konsep matematika siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang dinilai efektif dalam menunjang. Siska Kusumawardani (2017) Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peran pening bagi siswa dalam mengembangkan daya piker dan nalar untuk memecahkan semua jenis persoalan berdasarkan benar atau salah dalam kehidupan dengan logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta mengembangkan pola kebiasaan bekerjasama dalam memecahkan masalah Matematika adalah salah satu mata pelajaran dasar yang penting di tingkat sekolah dasar, termasuk pada kelas 3, di mana siswa mulai memperkenalkan konsep-konsep matematika yang lebih kompleks. Namun, hasil belajar matematika pada tingkat ini seringkali kurang memuaskan, yang bisa disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang tidak sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa.

Pembelajaran aktif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam Kecerdasan Logis Matematis siswa. Hal ini terjadi karena metode SAL memberikan peluang bagi siswa untuk lebih memahami konsep matematika melalui pengalaman langsung, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah. Pembelajaran aktif menekankan pengembangan keterampilan berfikir logis yang esensial dalam memahami konsep-konsep matematika secara mendalam. Diskusi kelompok dan pemecahan masalah matematika menantang siswa untuk berpikir kritis dan logis.

Berpikir kreatif dikatakan kegiatan yang memunculkan ide dan hasil yang bersifat baru dan bermanfaat bagi dirinya. Baik di mulai dari pembentukan konsep, strategi baru di sekolah agar tidak berpusat pada guru. Ketika siswa terus berpusat kepada guru, pembelajaran tersebut dapat menghambat perkembangan kreativitas dan aktivitas siswa seperti dalam mengkomunikasikan ide dan gagasannya.

Tujuan pembelajaran dalam kelas bias terwujud dengan menerapkan cara dan strategi yang akan digunakan bias mempengaruhi kemampuan yang dimiliki siswa sehingga siswa akan berhasil apabila dapat terlibat dalam proses berpikir (Sanusi dan Hasyda, n.d). Untuk bias berkembang, seorang siswa harus mempunyai kemampuan yang menggunakan berfikir kreatif sehingga menjadi siap menghadapi persoalan (Utami, n.d). Keberhasilan proses dapat diamati dari hasil belajar yang dicapai. Menurut (Pelang dan Letasado, n.d.).

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Metode Pembelajaran Student Active Learning ,Model yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirumuskan oleh Hopkins (1993). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan prosedur tiap siklus menempuh tahap perencanaan (*planniing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Peneliti mempergunakan teknik kuantitatif dalam penelitian ini. Sugiyono (2017:14) mendefinisikannya sebagai metodologi penelitian berbasis positivis yang dengan sample siswa berjumlah 35 kelas III SDN.Kondangjaya III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Tertinggi	84,13	95,23	97,77
Nilai Terendah	32,07	46,53	79,37
Rata rata	59,40	66,07	88,86
Tuntas	17,10 %	22,9 %	100,00 %
Tidak Tuntas	82,90%	77,1 %	0,00 %

Hasil penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penggunaan teori SAL dapat meningkatkan kecerdasan Logis Matematis dalam pelajaran matematika pecahan . Hal ini dapat dibuktikan dari hasil PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu Perolehan pada Pra Siklus Nilai tertinggi 84,13 dengan siswa tuntas 17,10% , nilai terendah 32,07 dengan siswa tidak tuntas 82,90 % , nilai rata rata kelas 59,40, kemudian perolehan hasil penelitian Siklus 1 yaitu nilai tertinggi 95,23 dengan siswa tuntas 22,9 % , nilai terendah 46,53 dengan siswa tidak tuntas 77,1 % . nilai rata rata 66,07 dan penelitian yang terakhir yaitu di siklus 2 diperoleh hasil nilai tertinggi 97,77 dan nilai terendah 79, 37 dengan siswa yang belajar tuntas 100 % , nilai rata rata kelas 88,86.Dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Student Active Learning (SAL) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Logis Matematis bisa meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika bidang pecahan . Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, siswa dan peneliti lainnya.

Pembahasan

Hasil Pembelajaran yang terjadi Sebelum penelitian di Kelas III SD Negeri Kondangjaya III ditandai dengan sebanyak 66 % (23 siswa dari 35 siswa) belum memenuhi KKM sedangkan sisanya sebanyak 34 % (12 siswa dari 35 siswa) sudah memenuhi KKM dengan nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 80, dan rerata kelas 58. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni sebesar 65.

Analisis pada variable X yaitu *Student Active Learning*

1. *Student Active Learning* (SAL) pembelajaran yang meminta para siswanya untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran seperti berpikir, berdiskusi, menyelidiki, dan menciptakan (Pangetu & Rohmah, 2022). Dalam buku "*Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*" yang ditulis oleh Charles Bonwell dan James Eison, mereka menyarankan beberapa indicator untuk menilai apakah suatu pembelajaran sudah menerapkan prinsip *Student Active Learning* dengan baik, indicator itu adalah Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, Penerapan pengetahuan/Kognitif dalam konteks yang lebih luas, Interaksi sosial /Sikap dan kolaborasi, Refleksi dan pemahaman diri/Keterampilan.

a. Hasil Penilaian Indikator Kognitif



Pada Pra Siklus Hasil belajar pengetahuan menunjukkan ada 8 siswa (22,9%) yang tuntas dan 27 siswa (77,1%) yang belum tuntas. Pada Siklus 1 hasil evaluasi /hasil belajar menunjukkan ada 18 siswa (12,9%) yang tuntas dan 17 siswa (87,10%) yang belum tuntas. Pada Hasil belajar pada siklus 2 pengetahuan menunjukkan ada 35 siswa (100 %) yang tuntas dan 0 siswa (0 %) yang belum tuntas . Secara bertahap ketuntasan setiap siklus dapat memperjelas capaian keberhasilan sehingga di siklus terakhir variable *Student Active Learning* memenuhi target capaian penelitian. Hasil Penilaian Indikator Kognitif pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, menunjukkan peningkatan *Student Active Learning* atau aktifitas belajar sejumlah 35 siswa tercapai ketuntasannya.

b. Hasil Penilaian Indikator Sikap

Hasil Pengamatan Student Active Learning SIKAP												
Capaian	Pra Siklus				Siklus 1				Siklus 2			
	Spiritual		Sosial		Spiritual		Sosial		Spiritual		Sosial	
Nilai	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d
Sangat Baik	3	5	2	4	6	10	4	8	9	15	6	8
Baik	18	26	20	17	20	23	22	19	22	19	23	20
Cukup	14	4	13	14	9	2	9	8	4	1	6	7
Jumlah	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

Keterangan: a = Belajar , b = Bersyukur, c = Percaya diri, d = kerjasama

Hasil belajar Indikator Sikap yang terdiri dari Spritual dan sosial menunjukkan bahwa komponen Spritual terbagi menjadi dua yaitu belajar dan bersyukur sedangkan sosial terbagi menjadi dua yaitu percaya Diri dan kerjasama . Hasil pengamatan pada Prasiklus yang aktif dalam komponen Belajar ada 3 siswa yang sangat baik , baik 18 siswa, Cukup 14 siswa. Sedangkan dalam komponen bersyukur ,5 siswa sangat baik , 26 siswa baik dan cukup 4 siswa Hasil pengamatan pada Prasiklus yang aktif dalam bidang sosial yang terdiri dari pengamatan percaya diri yang memperoleh nilai sangat baik ada 2 siswa, baik 20 siswa dan cukup 13 siswa sedangkan dari komponen pengamatan sikap kerjasama , sangat baik ada 4 siswa, baik 17 siswa dan cukup ada 14 siswa .

Hasil pengamatan pada Siklus 1 yang aktif dalam komponen Belajar ada 6 siswa yang sangat baik, baik 20 siswa, Cukup 9 siswa. Sedangkan dalam komponen bersyukur ,10 siswa sangat baik , 23 siswa baik dan cukup 2 siswa. Hasil pengamatan pada Siklus 1 yang aktif dalam bidang sosial yang terdiri dari pengamatan percaya diri yang memperoleh nilai sangat baik ada 4 siswa, baik 22 siswa dan cukup 9 siswa sedangkan dari komponen pengamatan sikap kerjasama , sangat baik ada 8 siswa, baik 19 siswa dan cukup ada 8 siswa.

Hasil pengamatan pada Siklus 2 yang aktif dalam komponen Belajar ada 9 siswa yang sangat baik , baik 22 siswa, Cukup 4 siswa. Sedangkan dalam komponen bersyukur ,15 siswa sangat baik , 19 siswa baik dan cukup 1 siswa. Hasil pengamatan pada Siklus 1 yang aktif dalam bidang sosial yang terdiri dari pengamatan percaya diri yang memperoleh nilai sangat baik ada 6 siswa, baik 23 siswa dan cukup 6 siswa sedangkan dari komponen pengamatan sikap kerjasama , sangat baik ada 8 siswa, baik 20 siswa dan cukup ada 7 siswa.

Hasil Pengamatan Sikap pada Student Active Learning di Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 bahwa sejumlah 35 siswa menunjukkan telah melakukan komponen belajar , bersyukur, percaya diri dan kerjasama antar siswa dengan aktivitas yang merata pada tahapan pra siklus, siklus I dan siklus 2 dengan pengamatan nilai yang diperoleh menunjukkan

peningkatan aktifitas sikap tuntas.

c. Indikator Keterampilan

Hasil Pengamatan Student Active Learning Keterampilan						
Instrumen Keterampilan	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Cukup
Memahami tugas dan tanggungjawab		8		5		5
Memahami aturan sekolah		8		8		8
Memahami tata tertib di kelas	5		5		5	
Berseemangat mengikuti kegiatan pembelajaran	4		4		4	
Menguasai semua materi Pelajaran		5		5		5
Mampu mengerjakan tugas dengan baik		5	8		8	
	9	26	17	18	17	18
Jumlah		35		35		35

Hasil Pengamatan Student Active Learning komponen Keterampilan pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 tentang Memahami tugas dan tanggungjawab hanya 8,5,5 siswadengan nilai cukup, Memahami aturan sekolah 8,8,8 siswa dengan nilai cukup, Memahami tata tertib di kelas dengan nilai baik,5,5,5 siswa, Bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan nilai baik 4,4, 4 siswa, Menguasai semua materi Pelajaran dengan nilai cukup 5,5,5 siswa dan Mampu mengerjakan tugas dengan baik 8,8 siswa dan 5 siswa dengan nilai cukup. Hasil penilaian Student Active Learning Keterampilan telah menunjukkan bahwa aktivitas keaktifan pada sejumlah 35 siswa berperan dengan memenuhi ketuntasan.

d. Analisis pada Variable Y Kecerdasan Logis matematis

Hasil Penilaian Variable Kecerdasan Logis matematis															
Variable Y	PRASIKLUS					SIKLUS 1					SIKLUS 2				
Kem.Log.mat	NTT	NTR	NRR	PTT	PTT	NTT	NTR	NRR	PTT	PTT	NTT	NTR	NRR	PTT	
A	83,3	33,3	51,43	13	22	100	46,7	63,13	19	16	100	66,7	89,51	35	0
B	93,3	33,3	67,9	14	21	100	46,7	64,95	21	14	100	66,7	89,33	35	0
C	85,7	42,9	61,84	15	20	100	57,1	69	22	13	100	71,4	87,74	35	0

Ket : A = Kemampuan Berhitung, B = Kemampuan Bernalar, C = Kemampuan Logis
 NTT = Nilai Tertinggi, NTR = Nilai terendah, NRR = Nilai Rata Rata, PT = Penilaian Tuntas, PTT = Penilaian Tidak Tuntas

Analisis pada Variable Y Kecerdasan Logis matematis, tindakan Aktifitas belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus 2 yang menilai pada kemampuan berhitung, kemampuan bernalar, dan kemampuan logis menunjukkan peningkatan. Di Pra siklus nilai tertinggi di kemampuan berhitung 83,3, nilai terendah 33,3 sehingga yang tuntas mengikuti tindakan pra siklus 13 siswa sedangkanyang belum tuntasnya ada 22 siswa. Pada siklus 1 nilai tertinggi di kemampuan bernalar 100 nilai terendah 46,7 sehingga yang tuntas mengikuti tindakan pra siklus 21 siswa sedangkanyang belum tuntasnya ada 14 siswa. Pada Siklus 2 nilai tertinggi pada penilaian kemampuan logis yaitu 100 dan nilai terendah 66,7, sehingga yang tuntas mengikuti tindakan siklus 2 ada 35 siswa sedangkanyang belum tuntasnya tidak ada.

Hasil penelitian menemukan peningkatan setiap tahap. Mulai dari penelitian Pra-siklus, Siklus I dan siklus II kemudian adalah penelitian pasca tindakan. Ditemukan bahwa disetiap tahap mengalami peningkatan hasil evaluasi belajar dan keaktifan siswa (Sudjana, 2009).

KESIMPULAN

Keberhasilan Intervensi: Penerapan dalam kecerdasan logis matematis—terutama dalam kemampuan berhitung, bernalar, dan berpikir logis dalam pembelajaran matematika terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam hal nilai tertinggi, rata-rata, ketuntasan, maupun

mengurangi siswa yang tidak tuntas.

Peningkatan Pembelajaran Matematika: Data ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan pembelajaran aktif dan interaktif dalam mata pelajaran matematika, khususnya untuk topik yang dianggap sulit contohnya pecahan. Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kecerdasan logis matematis bisa mendongkrak pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dasar kuat agar bisa mengoptimalkan penggunaan Penerapan dalam kecerdasan logis matematis—terutama dalam kemampuan berhitung, bernalar, dan berpikir logis dalam konteks pendidikan matematika, dengan mengedepankan pengembangan kecerdasan logis matematis sebagai kunci dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books. Hamidah, S. N. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Active Learning Berbantu Metode Story Telling Bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia.
- Linda Astriani: Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika Siswa. *FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Vol.3 (1), pp: 77-85 ISSN
- Pangetu, A. R., & Rohmah, N. N. (2022). Metode Home Visit Dalam Mengatasi Masalah Belajar Specific Language Impairment (Sli) Pada Siswa Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Flobamorata, 3(1), 270–275. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.663>.
- Pelang, W. S., & Letasado, M. R. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Exampel Non Exampel Berbantuan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar.
- Siska Kusumawardani : Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Website : jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika Email : holistika@umj.ac.id *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD* ISSN : 2579 – 76151 Volume 1 No. 1 Mei 2017
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sarin Sunarti, Redi Awal Maulana, Elnawati. (2023) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengenal Huruf Kapital Menggunakan Student Active Learning (SAL) Siswa Kelas B PAUD Riyadul Falah Kp. Mekar Mulya RT 020 RW 008 Kecamatan Surade
- Sanusi, N. I., & Hasyda, S. (n.d.). Implementasi Model Pembelajaran Paikem Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar